

Kesenjangan Sosial Dalam Mengakses Pendidikan Di Bengkulu

Tiara Della Sinta¹, Moch.Iqbal²

Universitas Islam Negeri Fatmawati Suekarno Bengkulu
tiaraara1209@gmail.com, moch_iqbal@iainbengkulu.ac.id

Abstrak. Melalui pendidikan bangsa dapat menciptakan generasi yang berkualitas untuk memimpin dan mengemban tugas dalam mewujudkan cita-cita suatu tujuan suatu bangsa. Namun permasalahan ketidakmerataan tunjangan fasilitas sarana dan prasaran, infrastruktur dan factor lainnya menjadi penghambat dalam mewujudkan kualitas SDM yang merata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor penyebab kesenjangan social dalam mengakses pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya melakukan tahap reduksi data, penjayian data yang dihasilkamn dari analisis hasil data yang telah diperoleh , dan terakhir penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dalam bidang pendidikan, antara lain Rendahnya kualitas sarana sekolah dan tenaga pengajar, minimnya infrastruktur, sedikitnya buku refensi, masalah biaya pendidikan dan SBN.

Kata Kunci: *Kesenjangan Sosial, Akses Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Melalui pendidikan bangsa dapat menciptakan generasi yang berkualitas untuk memimpin dan mengemban tugas dalam mewujudkan cita-cita suatu tujuan suatu bangsa. Setiap Negara sudah mefasilitasi pendidikan untuk membangun bangsanya dan menjadikan masyarakat yang bisa mengikuti perkembangan dan kecanggihan Globalisasi di berbagai kurun waktu yang akan datang.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar, terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara aktif dalam meningkatkan kekuatan spiritual

keagamaan (Religious), pengendalian diri, kepribadian, intelektual, Etika, serta ketrampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang memiliki struktur dan rancangan kurikulum yang telah diatur sesuai dengan standar ketetapan nasional. Sehingga wadah ini menjadi salah satu kesempatan pemerintah dalam menggalakan sistem pendidikan¹. Melalui jenjang pendidikan inilah pelajar akan mendapatkan ilmu yang lebih tinggi sehingga dapat menjadikan mereka sebagai bibit atau sumber daya manusia yang berkualitas dalam memimpin bangsa.

Pendidikan formal ini diterapkan di lembaga sekolah dan perguruan tinggi. Lembaga pendidikan formal adalah salah satu fasilitas Negara yang mampu meningkatkan pengetahuan dan akses yang paling mudah untuk pemerintah dalam pembinaan generasi oleh pemerintah melalui jalur pendidikan. Pelaksanaan pendidikan formal merupakan tempat terbaik dalam pelaksanaan pendidikan sekolah karena memiliki susunan organisasi yang tertata dan terstruktur dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang disebut kurikulum pendidikan.

Dalam melaksanakan pendidikan di sekolah maupun di perguruan tinggi tentu harus diimbangi dengan fasilitas yang mendukung dan mutu SDM Pengajar yang berkualitas untuk menunjang ke efektifan proses pembelajaran sehingga dapat mengakses pendidikan dan memiliki pengetahuan yang luas dalam menempuh pendidikan. Di Era Globalisasi saat ini banyak sekolah favorit yang sudah memiliki fasilitas teknologi yang standar dan pengajar yang berkualitas. Mereka sudah bisa mengakses pengetahuan melalui media teknologi. Fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung sehingga membuat pelajar dan mahasiswa nyaman dengan suasana belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun sampai sekarang tidak semua lembaga pendidikan di setiap daerah memiliki akses pendidikan yang bermutu seperti yang diharapkan.

¹ Suprijanto, Pendidikan Orang Dewasa (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 6

Pendidikan dengan fasilitas sarana dan prasarana serta pengajar yang bermutu paling banyak hanya berada di daerah perkotaan yang mudah diakses oleh pemerintah.

Daerah pedesaan dan pelosok akses pendidikan masih sangat minim. Fasilitas yang tidak memadai dan kualitas pengajar yang belum memenuhi standar dalam hal menerapkan ilmu. Ketidakmerataan dalam mengakses pendidikan disebabkan salah satunya disebabkan oleh kesenjangan sosial yang ada di masyarakat. Banyak sekolah yang didirikan di daerah pelosok tidak memenuhi standar kenyamanan dalam belajar sehingga menyebabkan sekolah tersebut tidak mampu mengakses pendidikan yang bermutu. Banyak anak-anak tidak memiliki semangat dalam mengikuti jenjang pendidikan karena ketidaknyamanan dalam belajar, mulai dari sarana belajar yang tidak memadai dan tenaga pengajar yang kurang berkualitas. Melalui permasalahan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menemukan solusi terhadap kesenjangan sosial dalam mengakses pendidikan.

Kesenjangan sosial sangat terasa oleh penduduk yang bermukim di daerah pelosok. Hal ini disebabkan oleh faktor pemicu kesenjangan sosial yang menimbulkan ketimpangan antara penduduk yang memiliki akses fasilitas internet yang memadai, sementara penduduk yang berada di pelosok tentu tidak dapat mengakses pendidikan yang lebih maju dan berkembang. Tidak heran jika masih banyak sekelompok orang yang belum bisa merasakan fasilitas belajar yang memadai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya pengumpulan data menggunakan Observasi lapangan, dokumentasi dan catatan lapangan.. Analisis data diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya melakukan reduksi data, yaitu mengambil data yang penting dan menyesuaikan dengan penelitian serta teori yang telah disampaikan terhadap permasalahan yang diangkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam lingkup kehidupan. Melalui pendidikan bangsa akan menciptakan generasi-generasi yang bermutu sehingga mampu memimpin dan mewujudkan cita-cita bangsa. UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar tanpa paksaan dan sudah terstruktur sehingga memiliki susunan guna untuk mewujudkan suasana lingkungan belajar dan proses aktif untuk mewujudkan proses atau moment yang luarbiasa dalam menumbuhkan kebutuhan belajar agar peserta dapat mengembangkan materi dengan baik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri yang baik, kepribadian yang patut di contoh , kecerdasan intelektual, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara². Pendidikan juga diartikan sebagai jalan untuk menumbuhkan potensi-potensi jiwa dan rohani agar sesuai dengan moral dan etika yang berlaku dimasyarakat.

Selain itu untuk menumbuh kembangkan potensi pada diri peserta didik pendidikan tentunya sangat berperan penting bagi kehidupan lembaga pendidikan yaitu untuk meningkatkan karir, skill merupakan pengetahuan yang cukup mnedalam dalam mewujudkan duni karir, skill merupakan jembatan untuk mempero;eh pekerjaan dan jenjang karir kedepan. sehingga dengan adanya pendidikan yang terjangkau dan baik maka dapat membantu kita sebagai manusia untuk mewujudkan impian.

Tidak hanya sebatas untuk meningkatkan potensi dan karir dalam mendapatkan pekerjaan yang layak bahwa pendidikan juga sangat perlu untuk untuk diperhatikan sehingga mampu menciptakan manusia agar memiliki etika

²Yayan Alpian,dkk,2019,*Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia.Universitas Buana Perjuangan Karawang*,Jurna Buana Pengabdian,Vol. 1 No 1, Februari 2019 ISSN 2657-0203

yang baik. Pada umumnya Pendidikan merupakan pondasi dari sebuah peradaban dan kebudayaan.. Pendidikan memaksa kita untuk berpikir jika manusia untuk berpikir, menganalisa, serta memutuskan. Meningkatkan dan memperbaiki karakter sehingga sesuai dengan norma yang ada merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan SDM yang berkualitas.

Efek yang dapat dirasakan secara langsung adalah adanya pengetahuan yang cukup luas. Pendidikan memberikan pembelajaran yang cukup penting dan dibutuhkan saat ini. Belajar mengembangkan perspektif dalam memandang kehidupan. Pendidikan hakikatnya merupakan hasil dari pelajaran positif yang diambil dari pengalaman yang telah kita lalui dalam kehidupan . Maka dari itu pemerintah memberikan pendidikan dari usia sedini mungkin. Dengan adanya pendidikan kita mampu membedakan pemikiran-pemikiran yang benar maupun salah. Menjadi pedoman dan bekal untuk menentukan keputusan. Karena dengan adanya pendidikan yang berhasil seseorang mampu menyelesaikan masalah dengan bijak, hal ini Karen ilmu yang telah mereka pelajari membantu mereka dalam berpikir lebih tenang dan cermat.

Pendidikan yang bisa menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tentu harus di imbangi dengan fasilitas yang menunjang pendidikan, baik dari segi sarana dan prasarana, infrastruktur, maupun tenaga pengajar .dukungan kebutuhan pendidikan yang memadai tersebut akan membantu kelancaran proses pembelajaran.Namun akses penunjang pendidikan yang berkualitas saat ini hanya terfokus ke pendidikan yang ada di perkotaan. Lain halnya dengan fasilitas pendidikan yang jauh dari pusat perkotaan, masih banyak sarana dan penunjang kegiatan pembelajaran yang kurang memadai.

Apalagi di era kemajuan teknologi yang serba canggih saat ini, masyarakat pelosok tentu sangat merasakan adanya kesenjangan social dalam mengakses pendidikan. Keterbatasan sinyal dan fasilitas untuk mengakses dunia luar masih

sangat terbatas. Tidak hanya factor itu saja yang menjadi sorotan yang menyebabkan terjadinya kesenjangan social dalam mengakses pendidikan masih banyak lagi factor lainnya yang menghambat masyarakat dalam mengakses pendidikan.

Kesenjangan social

Menurut (Abdain 2014) Kesenjangan sosial adalah suatu ketidakseimbangan sosial yang ada di lingkungan masyarakat sehingga menjadi suatu ketimpangan yang begitu mencolok³. Kesenjangan sosial adalah sebuah peristiwa yang terjadi pada masyarakat dan lingkungan yang disebabkan oleh perbedaan dalam hal kualitas hidup yang sangat mencolok. Peristiwa tersebut dapat terjadi pada negara manapun.

Kesenjangan social terjadi akibat adanya distribusi yang tidak merata. Sementara menurut Jhingan ketimpangan social terjadi akibat ketimpangan atau kesenjangan sosial lemahnya dampak sebar di beberapa negara berkembang⁴.

Ada beberapa factor penyebab terjadinya kesenjangan social. Pertama, letak dan kondisi geografis. Letak geografis akan mempengaruhi proses pembangunan tiap daerah. Contohnya masyarakat yang tinggal didaerah dataran tinggi akan mengalami kesulitan dalam membangun infraskruktur daripada masyarakat yang tinggal didataran rendah. Hal ini disebabkan karena akses jalan berpengaruh terhadap proses distribusi barang yang ada di perkotaan atau dataran rendah.

Factor kedua yaitu kebijakan pemerintah. setiap keputusan yang diambil oleh pemerintah tidak selamanya tepat untuk kebaikan masyarakat. seperti focus pemerintah saat ini memberikan fasilitas dan tunjangan dana hanya untuk lembaga yang sudah memiliki akses pendidikan yang kuat dan mudah dijangkau untuk penyaluran bantuan. Selain itu ada juga program transmigrasi yang menimbulkan

³Andini Septiani, 2022, *Mengatasi Dan Menyikapi Kesenjangan Sosial Dengan Menggunakan Penerapan Ekonomi Syariah*, Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, Vol. 15, No. 01, Februari, 2022

⁴<https://deepublishstore.com/materi/kesenjangan-sosial/>

ketimpangan social di lingkungan masyarakat asli dan pendatang yang lebih cepat berkembang dari penduduk aslinya.

Factor ketiga Pengaruh Globalisasi. Bagi sebagian orang yang memiliki akses internet dan fasilitas yang memadai, mengikuti perkembangan zaman merupakan hal yang cukup mudah untuk di update. Tapi tidak untuk masyarakat yang tinggal didaerah yang minim akan teknologi dan akses jaringan. Hal ini akan memicu kesenjangan social antara masyarakat.mereka akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi.masyarakat yang jarang menggunakan berbagai kecanggihan teknologi tidak mudah untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan dan Komunikasi.

Faktor ke empat Perbedaan sumber daya alam. Salah satu penyebab ketimpangan social karena adanya perbedaan sumber daya alam yang dihasilkan setiap daerah. Pengelolaan sumber daya alam disuatu daerah akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat setempat. Jika sumber daya alam dikelola dengan tepat maka akan berdampak baik terhadap ekonomi masyarakat. Sebaliknya jika tidak dikelola dengan baik mmaka sumber daya alam di daerah tersebut akan terpuruk.Faktor ini juga akan menghambat biaya pendidikan masyarakat. Jika tingkat perekonomian berada diatas rata-rata maka masyarakat bisa menjangkau pendidikan dengan kualitas yang bagus diberbagai tempat. Akan tetapi jika kondisi ekonomi jauh dibawah standar, maka mereka akan memutuskan sekolah dengan fasilitas seadanya saja.

Dari beberapa factor terjadinya kesenangan social diatas tentu akan memiliki dampak terhadap akses pendidikan oleh masyarakat. Ada beberapa factor kesenjangan yang terjadi akibat ketidakmerataan dalam mengakses pendidikan.

Faktor penyebab kesenjangan social dalam mengakses pendidikan

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 telah memberikan amanat dalam hal pendidikan yaitu menjadi hak dasar bagi seluruh warga negara

Indonesia untuk mendapatkan pendidikan secara merata dan maksimal, sebagai hak masyarakat maka negara yang dalam hal ini pemerintah yang bertanggung jawab memberikan hak untuk mendapatkan pendidikan tersebut dengan baik. Permasalah yang timbul merupakan akibat dari kurangnya perhatian pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang akan di distribusikan ke Negara terpencil.

Program pemerintah yang memberikan anggaran pendidikan 20% dari APBN dan berbagai program yang dibuat untuk mendapatkan fasilitas belum sesuai harapan. Pemerintah perlu serius dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai tahap dalam menciptakan sumberdaya yang bermutu, kecerdasan dan kualitas SDM yang mampu bersaing dengan Negara asing untuk menghadapi perkembangan globalisasi yang akan datang.

Melalui pendidikan, pemerintah bisa menciptakan generasi muda yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memperoleh ilmu pengetahuan untuk menunjang pembangunan disegala bidang kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berdampak terhadap dunia pendidikan untuk terus mengikuti perkembangan Globalisasi.

Secara Geografis Indonesia terdiri dari beberapa kepulauan dan perairan yang memiliki demografi yang berbeda, pulau yang dipisahkan oleh perairan dan hutan sehingga menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mampu memberikan pemerataan pembangunan secara ekonomi dan terutama bidang pendidikan. Namun sampai saat ini pemerataan pembangunan dan terutama akses pendidikan belum terwujud dalam rangka memberikan fasilitas sarana/prasarana, kualitas tenaga pengajar, motivasi masyarakat dan guru akan pentingnya pendidikan.

Akses pendidikan hanya terwujud disebagian lembaga pendidikan yang bisa dijangkau seperti daerah perkotaan. Namun tidak halnya dengan masyarakat yang bertempat tinggal didaerah pelosok, mereka menerima pelayanan pendidikan yang

seadanya dengan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai dan kualitas guru yang minim pengetahuan. Hal itulah yang menjadi kesenjangan social yang ada dilingkungan masyarakat dalam mengakses pendidikan. Kualitas pendidikan yang berbeda menjadi ironis dan cukup serius untuk diselesaikan.

Melalui permasalahan kesenjangan social tersebut, penting bagi kita untuk mengetahui beberapa factor yang menyebabkan kesenjangan social dalam mengakses pendidikan:

Rendahnya kualitas sarana sekolah

Sarana dan Prasarana sekolah merupakan bagian yang sangat penting dalam menunjang akses pendidikan yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan informasi. Seperti pembangunan gedung sekolah, media belajar, fasilitas laboratorium, perpustakaan dan lain lain.

Menurut Amirin Tatang 2016, Supaya pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dan tepat guna maka diperlukan sebuah perencanaan dengan menganalisis kebutuhan yang diperlukan⁵. Oleh karena itu dibutuhkan Manajemen perencanaan dalam mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah. Menurut Badal Manajemen perencanaan adalah proses kerjasama antar anggota dalam pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah dengan metode yang efektif dan efisien⁶. Definisi tersebut menyiratkan bahwa pentingnya dalam sarana dan prasarana didayagunakan dan dikelola untuk fasilitas pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung akan menunjang kegiatan belajar mengajar dengan nyaman, sesuai standard dan mampu meningkatkan pengetahuan siswa.

Manajemen Sarana dan Prasarana merupakan bagian dari administrasi pendidikan sekolah atau administrasi pendidikan. Menurut Fatmawati, Sarana

⁵ Amirin Tatang M. 2016. Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan. In Padamu Pendidikan Indonesia. Pt. Grafindo Persada diakses di <https://www.padamu.net/Pengertian-Sarana-Dan-Prasarana-Pendidikan>

⁶ Bafadal, I. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.

pendidikan adalah semua peralatan yang digunakan dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah penunjang pelaksanaan pendidikan⁷.

Menurut Ellong 2018, ada beberapa prinsip-prinsip dalam mengelola sarana-dna prasarana pendidikan:

a. Prinsip dalam mencapai tujuan

Artinya sarana-dan prasarana sekolah siap pakai sehingga dapat menunjang tujuan pendidikan

b. Efisiensi

Pentingnya sebuah perencanaan yang harus dilakukan dalam bekerja sama untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang efisien dalam menggunakan dan merawat saran dan prasarana.

c. Administratif

Manajemen saran dan prasaran harus mengikuti aturan, intruksi dan petunjuk teknis yang diberikan oleh pihak yang berwenang.

d. Kejelasan Tanggung Jawab

Perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab dengan kelompok lembaga yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengadaan sarana dan prasaran di sekolah.

e. Prinsip kekohosifan

Artinya semua yang berwenang dalam mengelola sarana dan prasaran harus kompak dalam merealisasikan kerja.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan sebuah proses yang yang terdiri dari beberapa tahapan yang disusun secara sistematis yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, penghapusan dan pemeliharaan.

a. Perencanaan

⁷Fatmawati, N.dkk. 2019. *Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran, 3(2).

Adapun tahap perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah yaitu: menganalisis kebutuhan perlengkapan yang diperlukan, menentukan tafsiran biaya pengeluaran, mencocokkan antara biaya dan kebutuhan sarana dan prasarana, penunjukan petugas untuk pertanggungjawaban pengadaan sarana dan prasarana sekolah.⁸.

b. Pengadaan

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap perencanaan yang merealisasikan tujuan sesuai dengan hasil perencanaan. Menurut Fajartriani berikut cara-cara yang digunakan oleh sekolah dalam mendapatkan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan⁹. Menurut Fajartriani dan Karsiwani ada beberapa cara yang dilakukan untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan oleh sekolah

- 1) Pembelian Perlengkapan yang menggunakan dana BOS atau Kas sekolah
- 2) Sumbangan dari pemerintah atau lembaga
- 3) Perbaikan sarana dan prasarana sekolah sudah tidak memadai sehingga bisa digunakan kembali sebagaimana fungsinya.
- 4) Penggunaan sarana dan prasarana sekolah dengan baik dan dipertanggungjawabkan oleh pihak yang berwenang
- 5) Melaksanakan kegiatan inventarisasi secara teratur dan tertib
- 6) Pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah ada¹⁰

Proses pembelajaran di sekolah akan lebih efektif dan efisien apabila sarana dan prasarana sekolah diberikan sebagaimana kebutuhan siswa dan guru dalam menjalankan proses belajar dan mengajar. Hanya saja tidak semua fasilitas belajar

⁸Rohiyatun, B. 2019. *Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dikbidang Administrasi Pendidikan, 4(1)

⁹Fajartriani, T., & Karsiwani, W. 2021. *Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah*. Jurnal Educatio Fkip Unma, 7(1). <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i1.907>

¹⁰Fajartriani, T., dkk 2021. *Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah*. Jurnal Education : Fkip Unma, 7(1). V7i1 Page.907

disetiap sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai bahkan masih ada yang jauh tertinggal dari kata standar.

Jika dibandingkan dengan kualitas lembaga yang ada di kota-kota besar, daerah pelosok sangat jauh ketinggalan akan akses pendidikan yang memadai. Akses daerah yang jauh dari perkotaan menyebabkan pemerintah mengalami kesulitan dalam mengirimkan bantuan fasilitas sekolah di daerah yang sulit untuk dijangkau. Namun bagaimanapun juga kesenjangan sosial dalam mengakses pendidikan ini perlu menjadi titik fokus untuk mencari solusi sehingga semua sekolah yang berada di kawasan pelosok mampu dijangkau oleh fasilitas pendidikan yang memadai. Kepala sekolah juga memiliki wewenang dalam menjalankan, mengawasi dan mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana sehingga mampu menunjang fasilitas belajar yang nyaman dan menunjang aktivitas pengajaran yang efektif¹¹.

Rendahnya kualitas guru

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (guru) yang memiliki peran penting dalam mendidik etika moral dan intelektual yang kompeten dalam memberikan ilmu pengetahuan secara kreatif, inovatif dan efektif. Namun sampai saat ini ketersediaan guru yang mengajar di daerah pelosok atau pedesaan masih sedikit.

Jumlah guru di setiap daerah tidak setara dengan jumlah guru yang ada di daerah yang memiliki jangkauan akses pendidikan yang cukup jauh. Mengutip dari media REPUBLIKA.co.id menurut sekretari daerah Jabar Iwa Karniwa, jumlah guru di perkotaan jauh lebih banyak daripada di pedesaan. Oleh karena itu pemprov akan melakukan pemetaan mengenai sebaran guru di Jabar terutama untuk SMA/SMK¹².

¹¹ Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. 2015. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1).

¹² Arie Lukihardianti, 2015, *Daerah Pelosok Masih Kekurangan Guru*, <https://republika.co.id/berita/nyd51p359/daerah-pelosok-masih-kekurangan-guru> diakses pada 30 Oktober 2022

Rendahnya kompetensi guru juga disebabkan oleh tingkat rendahnya minat masyarakat untuk menjadi seorang guru¹³. Sada beberapa alasan masyarakat enggan untuk menjadi seorang guru yaitu banyak mahasiswa yang melanjutkan sekolah tidak sesuai dengan minat karena tidak diterima oleh jurusan lain, masa depan guru yang tidak menjanjikan, pemerintah kurang memperhatikan kesejahteraan guru, susah untuk mencapai kesejahteraan atau menaikkan gaji. Tidak seperti di Finlandia, Negara yang menempatkan posisi guru merupakan profesi yang terhormat dan tidak sembarangan orang bisa menjadi guru. Menjadi seorang guru di Finlandia merupakan sebuah kebanggaan bagi seseorang karena merasa dihormati dan diberikan kualitas gaji yang cukup besar¹⁴.

Bahkan aspek pedagogic guru masih terbelang sangat rendah¹⁵. Di sisi lain, seorang guru harus mencapai standar kompetensi dalam bidangnya baik perilaku, bidang pedagogic dan keterampilan. Adapun beberapa hal yang harus dicapai oleh seorang guru untuk melihat kompetensi pedagogic¹⁶

- 1) Mengenali dan memahami karakter peserta didik baik secara fisik, intelektual, emosional anak, kultural dan sosial
- 2) Bisa menguasai prinsip-prinsip pembelajaran dan pemahaman mengenai teori belajar
- 3) Dapat mengembangkan kurikulum dengan mata pelajaran yang dipertanggungjawabkan
- 4) Seorang guru mampu memberikan pembelajaran yang dapat mendidik siswa

¹³Leonard, 2015, *Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia:*

Analisis Dampak Rendahnya Kualitas Sdm Guru Dan

Solusi Perbaikannya, Jurnal Formatif 5(3), Universitas Indraprasta PGRI Hal.194

¹⁴ Muhammad Chatib 2014. *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka, Hal 55

¹⁵Muhammad Ali Holle, 2020, *Kualitas Guru di Daerah Harus Terus Ditingkatkan*, Berita Beta, <https://beritabeta.com/kualitas-guru-di-daerah-harus-terus-ditingkatkan> diakses pada 30 Oktober 2022

¹⁶ C, Suhana, 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. Hal 37

- 5) Memanfaatkan fasilitas seperti teknologi dan informasi untuk menunjang proses pembelajaran
- 6) Manjadi fasilitator anak dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki
- 7) Memiliki etika dan norma yang baik dalam bersikap maupun berbicara
- 8) Memberikan evaluasi belajar terhadap siswa
- 9) Kegiatan reflektif sangat dibutuhkan oleh pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
- 10) Guru bisa memanfaatkan hasil belajar untuk kepentingan pendidikan

Dengan adanya guru yang professional maka akan menjadi model dan motivator siswa dalam memahami pentingnya proses belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan pembelajaran yang ada di buku saja, tetapi mampu mengimplementasikan dan menyampaikan materi melalui cara yang lebih kreatif, inovatif dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Sehingga pelajar tidak jenuh dan kehilangan motivasi untuk belajar.

Faktor infrastruktur

Infrastruktur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pembangunan gedung sekolah yang memadai akan memberikan kenyamanan dalam proses belajar dan mengajar. Akan tetapi saat ini masih banyak gedung sekolah di daerah pelosok yang sudah tidak layak untuk ditempati, cenderung membahayakan anak-anak. Mengutip dari postingan kominfo terhadap Potret Pendidikan di Pelosok Negeri Menurut Saifudin, keterbatasan infrastruktur dan keterasingan Pulo Nasi membuat banyak guru malas menetap dan memboyong keluarganya ke pulau itu¹⁷. Minimnya infrastruktur di daerah pelosok tidak hanya menurunkan motivasi

¹⁷KOMINFO.2015.*Potret Pendidikan di Pelosok Negeri*
KOMINFO.https://www.kominfo.go.id/content/detail/5439/potretpendidikan-di-pelosok-negeri-2/0/sorotan_media

belajar siswa akan tetapi tenaga pengajar yang seharusnya mereka sudah diberikan gaji dan tunjangan yang sangat layak akan tetapi mereka tidak terbiasa dengan keterbatasan infrastruktur yang mengakibatkan guru tidak merasa betah untuk menetap di daerah tersebut.

Aspek infrastruktur yang dapat menunjang tercapainya pendidikan tidak hanya dalam kondisi fisik. Tetapi juga terhadap aksesibilitas menuju lokasi sekolah peserta didik yang memungkinkan untuk mereka lewati.

Namun hal ini tidak memadai untuk pelajar yang bersekolah di daerah pelosok. akses menuju sekolah cenderung menghambat kelancaran proses belajar dan sulit untuk ditempuh. Sarana jalan yang membuat orangtua khawatir akan keselamatan anak-anak ketika melewati jalan dan titian yang cukup berbahaya untuk dilintasi.

Jumlah dan Kualitas buku

Jumlah dan kualitas buku sangat berpengaruh dalam menunjang pendidikan untuk menyalurkan pengetahuan terbaru dan penyesuaian dengan perkembangan zaman. Sumber belajar harus menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di setiap pendidikan daerah.

Sumber belajar tidak hanya terpaku pada buku bacaan. Banyak media yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi sehingga memudahkan anak-anak untuk bisa memahami materi yang diajarkan tersebut.

Mahalnya biaya pendidikan

Biaya pendidikan menjadi acuan untuk memperoleh kualitas pendidikan. Biaya pendidikan yang cukup tinggi akan mendapatkan banyak fasilitas pendidikan yang memadai. Akan tetapi untuk kelas ekonomi masyarakat menengah kebawah hanya mendapatkan fasilitas seadanya. Adanya anggaran pemerintah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang menunjang pendidikan dengan memberikan keringanan biaya pendidikan. Namun realita saat ini anggaran belum dapat dimaksimalkan.

Standarisasi Pendidikan

Standarisasi pendidikan yaitu Sekolah Berstandar Nasional dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internatioanl (RSBI). Faktor ini tentu menjadi sorotan masyarakat yang berdampak terhadap kesenjangan social dalam masyarakat. Adanya pengelompokan sekolah akan berdampak terhadap mutu dan pelayanan pendidikan yang diberikan, pemerintah sebagai pemangku kebijakan harus didasari oleh landasan konstitusional yang mengartikan pendidikan adalah hak warga Negara. Artinya pemenuhan hak pendidikan harus sama rata tidak ada perbedaan satu sama lainnya.

Kebijakan pemerintah terhadap RSBI justru menciptakan kesenjangan yang sangat mencolok mengenai pelayanan dan mutu pendidikan. Pada dasarnya pendidikan yang baik bukan hanya tertuju untuk sekelompok orang akan tetapi untuk semua anak bangsa.

Berdasarkan factor-faktor diatas mengenai kesenjangan social dalam mengakses pendidikan, maka diperlukan keseriusan pemerintah dan peran masyarakat untuk bersatu dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Pemerintah memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan yang menunjang proses pembelajaran disetiap daerah, baik perkotaan maupun daerah pedesaan dan pelosok setempat.

Sementara masyarakat memiliki peran dalam memberikan motivasi kepada sesama warga dan anak-anak bahwa pendidikan memiliki arti yang sangat penting dan memiliki tujuan yang mulia, selain untuk mencerdaskan juga akan membantu mewujudkan cita-cita bangsa sehingga dunia bisa memandang generasi dengan kualitas yang bermutu. Kesenjangan sosial pendidikan harus di benahidengan menyelesaikan setiap ketimpangan yang terjadi dalam masuarakat agar tidak menjadi konflik yang berkepanjangan di masyarakat.

KESIMPULAN

Kesenjangan social dalam mengakses pendidikan sangat jelas terjadi didaerah daerah pelosok. anggaran dana pendidikan sampai saat ini belum dipergunakan secara maksimal. Masih banyak sumber daya manusia yang membutuhkan tangan untuk membantu mereka dalam mengakses pendidikan. Perlunya perbaikan infrastruktur sekolah dan akses jalan didaerah pelosok guna memotivasi kenyamanan belajar anak anak dan guru yang mengajar didaerah tersebut. Masih banyak factor penghambat akses pendidikan lainnya yang masih tidak seimbang dengan fasilitas pendidikan yang berada di pusat kota. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dalam bidang pendidikan, antara lain Rendahnya kualitas sarana sekolah dan tenaga pengajar, infrastruktur, Jumlah dan kualitas buku (referensi) Mahalnya biaya pendidikan, Standarisasi Pendidikan yakni Sekolah Berstandar Nasional (SBN) untuk menciptakan generasi dan pemimpin bangsa yang berkualitas sebaiknya pemerintah juga bertindak lebih cepat dalam mengatasi kesenjangan social dalam mengakses pendidikan untuk daerah yang sulit dijangkau. Sehingga langkah ini juga akan mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Holle ,Muhammad,2020, *Kualitas Guru di Daerah Harus Terus Ditingkatkan*,Berita Beta, <https://beritabeta.com/kualitas-guru-di-daerah-harus-terus-ditingkatkan> diakses pada 30 Oktober 2022
- Chatib ,Muhammad 2014. *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka
- Fatmawati, N.dkk. 2019. *Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran, 3(2).

Fajartriani, T., & Karsiwan, W. 2021. Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal*

Educatio Fkip Unma, 7(1). <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i1.907>

KOMINFO.2015. *Potret Pendidikan di Pelosok Negeri*
KOMINFO.https://www.kominfo.go.id/content/detail/5439/potretpendidikan-di-pelosok-negeri-2/0/sorotan_media

Leonard, 2015, *Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas Sdm Guru Dan Solusi Perbaikannya*, *Jurnal Formatif* 5(3), Universitas Indraprasta PGRI Hal.194

Lukihardianti Arie,2015, *Daerah Pelosok Masih Kekurangan Guru*,<https://republika.co.id/berita/nyd51p359/daerah-pelosok-masih-kekurangan-guru>
diakses pada 30 Oktober 2022

Suprijanto, Pendidikan Orang Dewasa (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 6

Septiani ,Andini, 2022, *Mengatasi Dan Menyikapi Kesenjangan Sosial Dengan Menggunakan Penerapan Ekonomi Syariah*, *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, Vol. 15, No. 01, Februari, 2022 <https://deepublishstore.com/materi/kesenjangan-sosial/>

Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. 2015. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1).

Suhana,C. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama

Tatang M , Amirin. 2016. Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan. In *Padamu Pendidikan Indonesia*. Pt. Grafindo Persada diakses di
<https://www.padamu.net/Pengertian-Sarana-Dan-Prasarana-Pendidikan>